

# MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 050660 STABAT

MASTA GINTING\* DAN GIHARI EKO PRASETYO\*\*

\* Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

\*\* Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Email : Mastaginting@gmail.com

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kec. Stabat. Kab. Langkat. Tahun Ajaran 2013/2014. Yang berjumlah 17 siswa dimana siswa laki-laki berjumlah 16 dan perempuan berjumlah 21 orang. Penentuan subjek berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap guru kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan dalam dua siklus, diaman setiap siklus dilakukan 2x pertemuan yang masing-masing terdiri dari 35 menit. Dalam setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil angket yang di berikan pada setiap siklus. Dari hasil yang diperoleh dari 38 orang siswa dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya tindakan pada setiap siklus terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Ini dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kec. Stabat.

Kata kunci: Motivasi belajar, model *Word Square*, pelajaran IPA

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan motor penggerak dari pembangunan bangsa dan merupakan faktor utama penentu maju mundurnya suatu negara. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah semua hal yang berkaitan di dalam pendidikan seperti guru, siswa, sarana dan Prasarana, di mana masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat.

Ilmu pengetahuan alam atau (IPA) adalah mata pelajaran yang diberikan dari sekolah mulai tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah

(SMP/ SMA), jadi dari sejak di sekolah dasar siswa harus mengerti pelajaran IPA agar dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitar. Banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, karena yang dipelajari adalah tentang alam dan segala isinya. Hal ini bisa saja terjadi, karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil dari pencapaian

belajar siswa juga rendah. Hal ini tentu berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator dan penggerak dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu untuk memotivasi siswa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Hasil belajar akan optimal, apabila ada motivasi di dalamnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Diperoleh bahwa Sekolah Dasar Negeri 050660 Stabat pada pelajaran IPA kelas IV, hasil belajar IPA siswa pada semester ganjil yaitu dari 37 siswa yang mengikuti proses pembelajaran hanya 8 siswa dengan KKM yang dibutuhkan adalah 7,00 dengan persentasi 21,6 % dan 29 siswa lainnya belum termotivasi dalam proses belajar mengajar dengan persentasi 78,4 %. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak menunggu pembelajaran dari gurunya dibanding mencari sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan, kurangnya motivasi yang diterapkan akan membuat siswa jarang mengulang kembali pokok bahasan yang sudah dipelajarinya, kondisi seperti ini tidak akan menumbuh kembangkan pengetahuan serta wawasan siswa sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai standart kopetensi seperti yang diharapkan.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam belajar, maupun mengkomunikasikan ide atau gagasannya. Maka dari itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator

Dari uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai "Meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014"

## KERANGKA TEORITIS

Sardiman (2011:21) berpendapat bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta rasa dan krasa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Menurut Hamzah Uno (2003) Menjelaskan lebih jauh bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.

Menurut Sardiman (2011:20). Usaha pemahaman mengenai makna ini para ahli mengemukakan beberapa defenisi tentang belajar, ada beberapa defenisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Cronch Banch " *Learning is shown by a change in behavior as a result of experieñce*". (2) Harold Spears memberikan batasan " *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen to folow derection*. (3) Geoch, mengatakan " *Learning is a change in performanceas a result of practise*. Dari 3 defenisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya, dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa di kelas IV SD Negeri 050660 Stabat Kab. Langkat Tahun Ajaran 2013/2014. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa. Dengan siswa laki-laki berjumlah 17, dan siswa perempuan berjumlah 21 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dimana peneliti ini memiliki tahap-tahap

penelitian berupa siklus. Dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sehingga setiap siklus ada dua kali pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

#### **Siklus I**

##### **1. perencanaan**

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini yaitu : Melakukan observasi awal untuk menemukan model dan format penerapan tindakan pada siklus 1 yang masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan. Menyusun RPP untuk setiap pertemuan dan membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran word square. Menyediakan peralatan-peralatan yang digunakan dalam melakukan percobaan. Menyusun daftar *Check list* untuk aktifitas belajar siswa selama melakukan tindakan penelitian

##### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

##### **3. Observasi atau pengamatan**

Pada tahap kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung namun tidak mengganggu kegiatan belajar

dan guru mengamati sejauh mana perubahan yang dialami oleh siswa.

Dalam tahap ini observasi dilakukan oleh Guru sebagai pengamat, dan juga teman sejawat sebagai pengamat tambahan. Yang diobservasi yaitu seluruh siswa kelas IV yang mengikuti proses pembelajaran beserta peneliti

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus kedua

### Siklus II

#### 1. Perencanaan

Dari hasil analisa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus pertama dengan menemukan alternatif masalah yang muncul pada tindakan siklus I yang selanjutnya diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan masih sama.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada, tindakan ini langkah yang dilakukan guru adalah :

merefleksi kembali kepada siswa tentang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama dengan kembali menerangkan manfaat dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis komputer, kemudian guru kembali membagi siswa dalam beberapa kelompok seperti di siklus pertama.

#### 3. Observasi

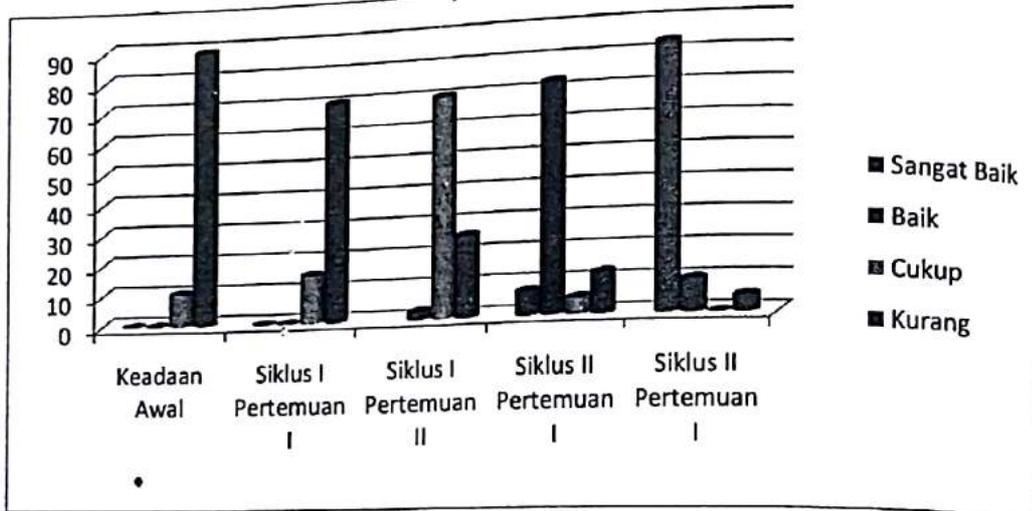
Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas secara langsung. Kegiatan yang diamati melalui aktifitas guru dan anak didik dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Observasi ini untuk melihat apakah kondisi belajar mengajar di kelas sudah sesuai dilaksanakan dengan program yang diberikan.

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan pada siklus II

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Keadaan Awal	-	-	10.52%	89.47%
Siklus I Pertemuan I	-	-	15.57%	71.05%
Siklus I Pertemuan II	-	2.63%	71.05%	26.3%
Siklus II Pertemuan I	7.89%	73.68%	5.26%	13.15%
Siklsu II Pertemuan II	84,21%	10.52%	-	5.26%



Grafik Nilai Motivasi belajar siswa dari keadaan awal sampai siklus II

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa semua siswa mengalami perubahan motivasi belajar dalam bentuk tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi masalah, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih sepiang mencari dan memecahkan masalah, lebih sering bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Peningkatan terjadi pada siswa krena peneliti menerapkan metode *Word Square* pada tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran materi pokok Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran word square di sekolah SD N 050660 Stabat maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil yang di kemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang pernah ada, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan Pembelajaran Word Square dapat meningkatkan motivasi serta rangsangan belajar siswa khususnya pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan sehingga memeberikan hal positif

- bagi aspek kognitif dan afektif serta psikomotor siswa dalam belajar
2. Hasil penelitian pada akhir siklus I, motivasi belajar siswa pada tindakan diperoleh 28 siswa dari 38 siswa yang telah mengalami peningkatan motivasi belajarnya yaitu 27 orang memperoleh nilai cukup dengan persentase 71,05% dan 1 orang memperoleh nilai baik dengan persentase 2,63%, ada 10 siswa dari 38 siswa yang belum mengalami perubahan dengan nilai rendah sebanyak 26,3%. Dengan kesimpulan sementara, bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* yang dilakukan peneliti sudah tergolong tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
  3. Setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya kenaikan motivasi belajar yang meningkat yaitu 36 dari 38 siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya yaitu 4 siswa memperoleh nilai tinggi 32 siswa memperoleh nilai sangat tinggi dengan persentase 94,73% dan 2 siswa dari 38 memperoleh nilai rendah dengan persentase 5,26% sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini dengan model pembelajaran *Word Square* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kriteria sangat tinggi.
  4. Model Pembelajaran *Word Square* sangat berpengaruh akan minat

belajar siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswa.

### Saran

Berikut ini adalah saran yang diajukan oleh peneliti untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA di kelas VI SDN No.050660 Stabat adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan hal-hal baru dalam kegiatan belajar mengajar, baik model, metode, strategi dan teknik mengajar. Agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga mereka tidak jenuh dalam proses pembelajaran
2. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya mengadakan kegiatan pelatihan pada guru untuk mengembangkan dan melatih para guru agar memiliki kreatifitas dalam menggunakan model-model pembelajaran
3. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lain dan melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## RUJUKAN

- Abdul Hamid, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Pasca Sarjana Unimed
- Dewi Salma, 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Dewi Rosmala, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Dewi K. Poppy, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Djojosoediro Wasih, Pengembangan dan Pembelajaran IPA SD. Hlm 5-6
- Istarani, 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV Iscom Medan
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Rositawati S, 2008. *Senang Belajar Ilmu, Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soetrisno, 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Martin Handoko, 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Uno Hamzah, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara